BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan suatu bangsa yang teridir dari beribu-beribu suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan telah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu.[1]Sumatera Barat merupakan provinsi yang dihuni oleh mayoritas masyarakat adat Minangkabau. Meskipun secara cultural memiliki kesamaan budaya, namun budaya dan tradisi lokal yang hidup di Sumatera barat sangat banyak dan beragam.

Secara umum, pelaksanaan tradisi adat Minangkabau memiliki kesamaan. Ketentuan ini menyangkut kepada ketentuan adat sebagai sebatang panjang[2] yang berlaku umum di nagari-nagari di Minangkabau. Misalnya, ketentuan dan cara pengangkatan datuak/ penghulu, upacara perkawinan, upacara kematian, hampir sama di setiap nagari. Akan tetapi pada hal-hal yang sifatnya teknis akan terlihat perbedaan mengikuti kebiasaan daerah masing-masing.

Berbeda dengan Tradisi Turun Ka Sawah, meskipun tradisi ini ada di setiap daerah di Minangkabau, tradisi ini bukanlah upacara adat secara umum.

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[1] Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2001), h. 21

[2]Adat sebatang panjang lebih dikenal dengan nama adat nan sabana adat di Minangkabau yang merupakan filosofi ataupun nilai dasar yang berbebentuk hukum alam, dimana kebenarannya bersifat mutlak

Tradisi ini lebih merupakan ritual alek nagari dibandingkan upacara adat, meskipun dalam pelaksanaan nya juga melibatkan tokoh-tokoh adat.

Nagari Surian yang merupakan satu dari 74 nagari yang ada di Kabupaten Solok yang sampai saat ini masih mempertahankan tradisi-tradisi yang telah ada dalam lingkungan masyarakat sebelumnya seperti, Upacara Turun Mandi, Upacara Kelahiran, Upacara kematian, Upacara Sunat Rasul, Upacara Batagak Gala Penghulu, dan juga Upacara Turun Kasawah. Tradisi Turun Ka Sawah di nagari Surian disebut dengan Plakat Panjang Turun Ka Sawah. Berdasarkan pengamatan penulis tradisi ini sudah berlangsung lama dan masih bertahan sampai sekarang.

Ritual Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin, Kab Solok adalah salah ritual yang mana sebelum masyarakat turun kembali ke sawah untuk memulai aktivitas pertanian maka masyarakat berkumpul di sebuah tempat yang dinamai Tampat Kapalo Koto untuk menyampaikan nazar. Nazar ini bertujuan agar hasil pertanian lebih baik. Hal ini selaras dengan pituah Minangkabau:

Labek boneh (lebat-bernas)

Padi masak (padi masak)

Jaguang maupiah (jagung matang)

Taranak bakambang biak (Ternak berkembang biak)

UIN IMAM BONJOL PADANG

Apabila hasil pertanian masyarakat baik dan memuaskan maka setelah panen nanti mereka akan melepas nazar dengan cara menyembelih seekor sapi. Ritual melepas nazar inilah yang disebut masyarakat nagari Surian sebagai Plakat Panjang Turun ka Sawah yang diperingati setiap tahunnya oleh seluruh masyarakat nagari Surian.[3]

Ritual Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin, Kab Solok merupakan sebuah tradisi yang sudah menjadi kegiatan tahunan dalam kehidupan masyarakat Nagari Surian. Namun tradisi ini bukanlah sebuah tradisi yang hadir di tengah-tengah masyarakat lalu tidak menemui berbagai permasalahan dan perubahan. Tradisi ini juga mengalami pasang surut dan bahkan pernah dikatakan hampir hilang pada masa dahulunya.[4]

Berangkat dari keunikan dan keberlangsungan tradisi ini ditengah zaman yang semakin berkembang serta pasang surutnya tradisi ini di dalam masyarakat nagari Surian, penulis tertarik untuk meneliti dinamika Tradisi Turun ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin dari tahun 1983-2015.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[3]Rustam W, *Wawancara pribadi*, 26 Maret 2019
[4] Ahmad Taufik Dt Mangkudun, *Wawancara Pribadi dengan*, 16 Maret 2019

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Tradisi Plakat Panjang TrunKa Sawah sebagai salah satu tradisi lokal masyarakat yang ada di Nagari Surian.

2. Batasan Masalah

a. Tematis

Agar lebih terarah penelitian ini, maka akan difokuskan pada:

1. Bagaimana sejarah, proses pelaksanaan serta hikmah dari Tradisi Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin.
2. Bagaimana Dinamika Tradisi Plakat Panjang Turun ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin.

UIN IMAM BONJOL PADANG

b. Batasan Spasial

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin.

c. Temporal

Adapun batasan temporal dalam penelitian ini yaitu pada tahun 1983-2019. Tahun 1983 adalah tahun awal sistem pemerintahan Nagari menjadi Pemerintahan Desa di Nagari Surian dan Tahun 2019

adalah sebagai perbandingan pelaksanaan tradisi tersebut yang ditandai dengan 2 kali pergantian Wali Nagari.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan sejarah, proses dan hikmah dalam pelaksanaan Tradisi Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian.
2. Untuk mendeskripsikan dinamika Tradisi Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian pada tahun 1983-2015.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.
2. Sebagai salah satu upaya menyumbangkan literature akademik yang terkait dengan kajian tradisi lokal Minangkabau, khususnya tentang variasi dan dinamika Tradisi Turun Ka Sawah.

UIN IMAM BONJOL PADANG

D. Penjelasan Judul

Dinamika Adalah gerak/tenaga atau semangat.[5]Sedangkan pengertian lain adalah perubahan atau perkembangan.[6]Dalam konteks ini lebih difokuskan pada perubahan dalam masyarakat secara detail dari skala yang lebih kecil kepada skala yang lebih besar.

Tradisi : Adalah kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.[7]

Plakat Panjang Turun ka Sawah : Suatu budaya yang ada di Nagari Surian yang merupakan warisan turun temurun dari pemuka adat dan ulama serta leluhur sebelumnya yang dilaksanakan dalam bentuk bernazar

UIN IMAM BONJOL PADANG

[5]https://kbbi.kata.web.id

[6]M.D.J. Al-Barry dan SofyanHadi A.T., *Kamus Ilmiah Kontemporer*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 65

[7]https://kbbi.kata.web.id

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah Dinamika Tradisi Plakat Panjang Turun Ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin.

E. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang tradisi, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Wika Kirda Yani"*Leksikon Tradisi Ka Sawah di Kanagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok".*Skripsi ini membahas tentang kosa kata yang terkait dengan tahapan Turun Kasawah di Nagari Air Dingin.[8]

Skripsi yang ditulis oleh Handayani Octavia,"*mengangkat kearifan lokal melalui acara Indonesia"*. Skripsi ini membahas tentang berbagai macam tradisi lokal di beberapa daerah.[9]

Skripsi yang ditulis oleh Sakti Dian Kumalasari,"*Prosesi dan Makna Simbolik Ritual Dalam Penggarapan Sawah"*.skripsi ini mambahas bagaimana peneggarapan sawah yang ada di Jawa.[10]

UIN IMAM BONJOL PADANG

---

[8]WikaKirdaYani "lesikon Tradisi Kasawah di Kanagarian Air Dingin Lembah Gumanti Kabupaten Solok",*Skripsi,(*Padang:Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas Padang,2017)

[9]HandayaniOctavia,"Mengangkat Kearifan Lokal Melalui Acara Indonesia",*Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ilmu Komunikasi Sunan Ampel Surabaya,2006)

[10]Dian Kumala Sari,"Prosesi dan Makna Simbolik Ritual Dalam Penggarapan Sawah",*Skripsi, (*Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, 2009)

Skripsi yang di tulis oleh Afri Solman yang berjudul *"Tradisi Membantai Kerbau di Kapalo Banda di Kanagarian Luak Kapau".*Skripsi ini membahas tentang ritual sebelum ke sawah dengan membantai kerbau di kapalo banda yang mana nanti darahnya akan di aliri ke sawah masyarakat sebelum menggarap sawah di Kanagarian Luak Kapau.[11]

Penelitian yang dimaksudkan diatas tidak bergeseran langsung dengan tema penelitian penulis. Namun beberapa topic pembahasan skripsi di atas dapat di jadikan data pendukung penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Penelitian pada umumnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan terhadap objek penulisan atau suatu karya ilmiah dan mendapatkan informasi informasi, pokok-pokok pikiran dan pendapat lainnya dari pakar sesuai dengan ruang lingkup yang diteliti. Kegiatan ilmiah yang dilakukan secara metodologis berarti dilakukan sesuai dengan metode atau secara sistematis yang berarti dilakukan berdasarkan suatu sistem.[12]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Supaya penelitian ini terstruktur dan jelas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah dengan langkah:

---

[11]Alfi Solman, Tradisi Membantai Kerbau di Kapalo Banda di Kanagarian Luak Kapau, *Skripsi* (Padang: Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang,2018)

[12]Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktik*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), h.2

1. Heuristik

Heuristik adalah tahapan pengumpulan data yang berhubungan dengan permasalahan dalam hal ini penulis mengumpulkan sumber terkait dengan pembahasan "**Dinamika Tradisi Plakat Panjang Turun Ka Sawah Di Nagari Surian Kec. Pantai Cermin (1983-_2015)**. Berdasarkan bentuk penyajiannya, maka penulis berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang terkait dengan pembahasan yang penulis bahas. Sumber dalam penelitian ini ada Dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah data-data atau arsip-arsip yang ada di sekretaris Nagari Surian, serta wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah Bapak Wali Nagari Surian, mantan Wali Nagari Surian, Ketua KAN Nagari Surian, mantan Kepala Desa Jorong Pampat Nagari Surian, ninik mamak, serta tokoh masyarakat yang menjadi bagian penting dalam perhelatan tradisi ini

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sumber sekunder adalah sumber yang waktu pembuatan jauh dari waktu terjadinya peristiwa.[13]Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah skripsi Skripsi yang di tulis olehWika Kirda Yani"*Leksikon Tradisi Ka Sawah di Kanagarian Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok".*Skripsi yang di tulis oleh Tutwuri Handayani Octavia,"*mengangkat*

[13]Irhash A. Shamad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003,), h. 95

kearifan lokal melalui acara Indonesia". Skripsi yang ditulis oleh Sakti Dian Kumalasari,"*Prosesi dan Makna Simbolik Ritual Dalam Penggarapan Sawah"*. Skripsi yang di tulis oleh Afri Solman yang berjudul *" Tradisi Membantai Kerbau di Kapalo Banda di Kanagarian Luak Kapau".*

2. Kritik Sumber

Setelah sumber didapatkan, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber gunanya untuk mengetahui sumber-sumber sejarah yang masih ada atau masih orisinil (asli), baik dari bentuk maupun isinya pada sumber-sumber yang didapat dalam penelitian ini, maka diuji melalui kritik ekstern maupun kritik intern.

Kritik ekstern bertujuan untuk menyelidiki atau meneliti keaslian sumber, bagaimana autensitasnya suatu sumber, dan apakah sumber tersebut masih asli atau tidak. Sedangkan pada kritik intern bertujuan untuk melakukan pengujian kandungan informasi yang diperoleh dari sumber[14].

UIN IMAM BONJOL PADANG

3. Sintesis

Analisis data dilakukan melalui penyeleksian dan pengelompokkan sumber yang sesuai dengan susunan dari masing-masing fakta, untuk

[14]Muhammad Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), h. 59

kemudian dicari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain berdasarkan eksplorasi atau interpretasi.

4. Penulisan

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah. Kedua sifat uraian itu harus benar-benar tampak, karena kedua hal itu merupakan bagian dari ciri karya sejarah ilmiah, sekaligus ciri sejarah sebagai ilmu[15].

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan penelitian ini tersistematika secara baik dan terorganisir, maka perlu dilakukan sistematika penulisan. Sistematika dalam penulisan ini akan dibagi menjadi empat bab, yaitu :

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bab pertama merupakan pendahuluan akan menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan peneitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua membahas tentang lokasi penelitian yaitu mengenai gambaran umum tentang nagari Surian

[15]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 26

Bab ketiga ini peneliti membahas tentang sejarah serta dinamika yang terjadi pada tradisi Turun Ka Sawah di Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kab Solok.

Dan pada bab keempat ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

UIN IMAM BONJOL
PADANG